

Implementasi Program *Sustainable Development Goals* (SDG'S) Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Gianyar

Eko Moh Romi Kurniawan¹, Jeanny Pricilia Anneke W²

¹Politeknik Omna Trisakti Chandra, Gianyar, Bali

²Politeknik Omna Trisakti Chandra, Gianyar, Bali

Corresponding Author: Eko Moh Romi Kurniawan, e-mail: mohromikurniawan@gmail.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, Bali, dengan fokus pada The Westin Resort & Spa Ubud, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve, dan Four Seasons Resort Bali at Sayan. Program SDGs dan THK diharapkan dapat mendukung pariwisata berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta tinjauan literatur terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kedua program tersebut di masing-masing hotel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga hotel tersebut telah mengimplementasikan berbagai inisiatif yang mendukung SDGs dan Tri Hita Karana, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan air dan limbah yang efisien, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Masing-masing hotel turut berkontribusi dalam mencapai tujuan SDGs, khususnya yang berkaitan dengan energi bersih, konsumsi yang bertanggung jawab, serta pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait dengan kesadaran dan pemahaman mengenai keberlanjutan di kalangan staf, upaya yang dilakukan oleh hotel-hotel tersebut menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pariwisata berkelanjutan di Bali. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi SDGs dan Tri Hita Karana di hotel berbintang di Kabupaten Gianyar dapat menjadi model bagi industri perhotelan lainnya dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Bali.

Keywords: *Sustainable Development Goals* (SDGs), Tri Hita Karana, Pariwisata Berkelanjutan, Hotel

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan di suatu wilayah dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Di satu sisi, kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan perekonomian setempat, namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan bijaksana, kegiatan usaha dapat menimbulkan dampak negatif seperti polusi, limbah yang tidak dikelola dengan baik, eksploitasi sumber daya alam, kerusakan lingkungan, dan dampak sosial lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam setiap aktivitas usaha, terutama dalam sektor pariwisata yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya setempat.

Di Indonesia, perhatian terhadap pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) telah meningkat seiring dengan tumbuhnya kesadaran global akan perlunya perusahaan untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan, terutama yang berhubungan dengan sumber daya alam, diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan usaha mereka. CSR di Indonesia kini menjadi kewajiban yang diatur secara hukum, baik dalam peraturan nasional maupun peraturan daerah. Sejalan dengan hal ini, konsep Sustainable Development Goals (SDGs) yang diperkenalkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 juga menjadi acuan global dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti pengentasan kemiskinan, perlindungan lingkungan, dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Indonesia, sebagai negara anggota PBB, telah mengadopsi SDGs dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang menjadikan penerapan SDGs sebagai bagian penting dalam pembangunan nasional. Selain itu, Bali sebagai destinasi pariwisata utama di Indonesia, memiliki filosofi lokal yang juga sejalan dengan prinsip SDGs, yakni Tri Hita Karana. Filosofi ini mengajarkan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Implementasi Tri Hita Karana di sektor pariwisata, khususnya pada industri perhotelan, diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian budaya serta lingkungan. Bali juga telah mengatur penerapan Tri Hita Karana dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali, yang mendorong setiap perusahaan, termasuk hotel berbintang, untuk mematuhi prinsip-prinsip tersebut dalam operasionalnya.

Bali, yang dikenal sebagai Pulau Dewata, merupakan salah satu destinasi wisata paling terkenal di dunia. Terletak di Indonesia, Bali tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau, seperti pantai, gunung, dan sawah terasering, tetapi juga kaya akan budaya dan tradisi yang telah berkembang selama berabad-abad. Dengan keberagaman adat, seni, dan upacara keagamaan yang masih hidup hingga kini, Bali menjadi tempat yang sangat istimewa baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pulau ini juga dikenal sebagai pusat pariwisata, di mana sektor perhotelan memegang peranan penting dalam perekonomian daerah.

Bali memiliki filosofi hidup yang mendalam, yaitu Tri Hita Karana, yang mengajarkan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Konsep ini tidak hanya berakar dalam kehidupan masyarakat lokal, tetapi juga telah diterima luas oleh berbagai sektor industri, termasuk industri pariwisata dan perhotelan. Para pelaku usaha, terutama hotel-hotel besar yang ada di Bali, didorong untuk menjalankan kegiatan mereka dengan mematuhi prinsip keberlanjutan, baik itu dalam hal pelestarian lingkungan, pemberdayaan sosial, maupun kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Dengan segala keunikan dan pesona yang dimilikinya, Bali terus berkembang sebagai destinasi wisata internasional, sekaligus menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Sebagai daerah yang kaya akan budaya dan alam, Bali memegang peran penting dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai elemen seperti pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha, termasuk hotel berbintang yang beroperasi di Bali.

Kabupaten Gianyar, yang terletak di bagian tengah Bali, merupakan salah satu kawasan yang sangat terkenal di dunia pariwisata. Dengan kekayaan budaya dan keindahan alamnya, Gianyar menjadi tujuan utama wisatawan yang datang untuk merasakan suasana Bali yang autentik. Kawasan ini juga memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, khususnya di Ubud, yang dikenal sebagai pusat seni dan budaya Bali. Seiring dengan perkembangan pariwisata, hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, seperti The Westin Resort & Spa Ubud, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve, dan Four Seasons Resort Bali at Sayan, memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung ekonomi daerah serta mempromosikan budaya dan tradisi Bali kepada wisatawan. Namun, dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata, peran hotel berbintang tidak hanya terbatas pada penyediaan akomodasi, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi di daerah tersebut. Hotel-hotel ini, yang beroperasi di tengah kekayaan alam dan budaya Bali, dituntut untuk mengimplementasikan program-program yang berkelanjutan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) mereka. Dalam konteks ini, konsep Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) sangat relevan,

mengingat keduanya berfokus pada pencapaian keseimbangan antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada di Bali.

SDGs, yang mencakup 17 tujuan global untuk pembangunan berkelanjutan, memberikan panduan bagi hotel-hotel di Kabupaten Gianyar untuk menjalankan kegiatan operasional mereka secara lebih bertanggung jawab, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, Tri Hita Karana, yang merupakan filosofi hidup masyarakat Bali, menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam. Penerapan prinsip-prinsip Tri Hita Karana di sektor perhotelan tidak hanya akan mendukung kelestarian budaya dan lingkungan Bali, tetapi juga membantu menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar mengimplementasikan SDGs dan Tri Hita Karana dalam program CSR mereka, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, hotel-hotel di Gianyar diharapkan dapat menjadi model dalam penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di industri perhotelan, yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan Bali secara keseluruhan. Hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, khususnya yang berada di kawasan wisata seperti Ubud, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs dan Tri Hita Karana. Hotel-hotel ini tidak hanya menjadi sumber ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam, budaya, dan sosial masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana penerapan SDGs dan Tri Hita Karana dalam program CSR hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengimplementasikan kedua program tersebut untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Bali.

Sebagai salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian Bali, industri perhotelan, khususnya hotel berbintang, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di daerah sekitarnya. Di Kabupaten Gianyar, yang terkenal dengan destinasi wisata budaya dan alamnya, hotel berbintang menjadi bagian integral dalam mendukung sektor pariwisata yang berkembang pesat. Namun, keberadaan hotel-hotel tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan akomodasi, tetapi juga harus berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial setempat. Dalam konteks ini, implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) menjadi sangat relevan. SDGs, yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, memberikan panduan bagi sektor perhotelan untuk beroperasi secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Sementara itu, Tri Hita Karana, sebuah filosofi yang mengutamakan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan, mencerminkan nilai-nilai lokal yang harus diintegrasikan dalam setiap aspek operasional hotel di Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar telah mengimplementasikan kedua konsep tersebut dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mereka, serta untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan di Bali. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengelola hotel, pemerintah daerah, serta masyarakat dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan melalui industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi SDGs dan Tri Hita Karana dalam praktik CSR yang diterapkan oleh hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan program-program tersebut di hotel-hotel besar seperti The Westin Resort & Spa Ubud, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve, dan Four Seasons Resort Bali at Sayan Ubud.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program Sustainable

Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, review literatur, dan wawancara, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan program CSR di hotel-hotel berbintang yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana program tersebut diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan, dokumen kebijakan, dan laporan CSR yang diterbitkan oleh pihak hotel, yang kemudian dianalisis untuk menilai kesesuaian dengan prinsip SDGs dan Tri Hita Karana. Selain itu, review literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai teori-teori terkait CSR, SDGs, dan Tri Hita Karana, serta untuk membandingkan hasil penelitian dengan studi-studi sebelumnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan pihak-pihak terkait di hotel, seperti manajer CSR, pengelola hotel, dan masyarakat setempat, untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait implementasi program SDGs dan THK.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis secara tematik dan dijelaskan dengan narasi yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan CSR di hotel berbintang. Berdasarkan teori Creswell (2018), analisis deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik, dengan menggali makna yang terkandung dalam data yang diperoleh, serta menggambarkan realitas sosial yang relevan dengan konteks penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi SDGs dan Tri Hita Karana dalam konteks perhotelan di Kabupaten Gianyar, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh hotel-hotel berbintang dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tri Hita Karana (THK) dalam Corporate Social Responsibility (CSR) pada hotel berbintang di Kabupaten Gianyar, Bali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan manajer CSR serta pihak terkait lainnya, ditemukan bahwa hotel-hotel berbintang di wilayah ini, seperti The Westin Resort & Spa Ubud, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve, dan Four Seasons Resort Bali at Sayan, telah mengadopsi berbagai inisiatif yang sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs dan THK, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

Hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar secara umum telah menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan yang tercermin dalam implementasi SDGs, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan sosial. Program yang dilaksanakan mencakup SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), serta SDG 13 (Penanggulangan Perubahan Iklim). Sebagai contoh, The Westin Resort & Spa Ubud menerapkan kebijakan efisiensi energi dengan menggunakan energi terbarukan, seperti panel surya, untuk memenuhi sebagian kebutuhan energi hotel (Yin et al., 2020). Hal yang serupa juga dilakukan oleh Mandapa A Ritz-Carlton Reserve yang fokus pada pengelolaan air dan pengurangan limbah sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan (Cheng et al., 2021).

Namun, meskipun sejumlah program telah dijalankan dengan baik, implementasi SDGs di hotel-hotel ini masih menghadapi tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan yang komprehensif mengenai SDGs di kalangan staf hotel, yang menyebabkan keterbatasan dalam penerapan prinsip keberlanjutan secara menyeluruh (Hall, 2019). Program CSR yang ada cenderung tidak terintegrasi dengan baik di seluruh tingkat operasional hotel, yang mengakibatkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapannya di lapangan.

Selain SDGs, penerapan Tri Hita Karana (THK) di hotel-hotel berbintang di Kabupaten Gianyar juga menunjukkan komitmen terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan harmoni

antara manusia, alam, dan Tuhan. Filosofi THK ini diaplikasikan dalam berbagai program yang mendukung pelestarian budaya Bali dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Four Seasons Resort Bali at Sayan, misalnya, aktif melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan budaya dan pelestarian alam, seperti program penghijauan dan pengelolaan limbah (Sari, 2021). Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang merupakan inti dari Tri Hita Karana. Namun, implementasi THK di beberapa hotel di Bali, termasuk yang ada di Gianyar, belum sepenuhnya optimal. Beberapa hotel masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan filosofi ini secara sistematis ke dalam setiap aspek operasional mereka. Sebagian besar hotel di Bali cenderung mengadopsi THK hanya sebagai bagian dari citra perusahaan, bukan sebagai inti dari kebijakan dan praktek sehari-hari mereka (Nugroho, 2020). Meskipun demikian, penerapan Tri Hita Karana memberikan dampak positif terhadap hubungan antara hotel dan masyarakat lokal, serta meningkatkan citra hotel sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam mengimplementasikan program SDGs dan THK, hotel-hotel di Kabupaten Gianyar menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah ketidakpastian regulasi yang sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara kebijakan pemerintah dengan implementasi praktis di lapangan. Walaupun regulasi terkait CSR dan SDGs sudah diatur dalam Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 dan undang-undang terkait lainnya, pelaksanaan di tingkat perusahaan sering kali terkendala oleh ketidakpahaman yang merata mengenai kebijakan ini di kalangan staf dan manajemen hotel (Kusumawati, 2020). Selain itu, kompleksitas operasional dan perbedaan ukuran hotel menyebabkan adanya kesenjangan dalam penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan ini.

Meski demikian, tantangan ini juga membuka peluang bagi hotel-hotel tersebut untuk berinovasi lebih jauh dalam pengembangan kebijakan CSR yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal. Wang et al. (2020) menyatakan bahwa hotel-hotel di Bali, khususnya yang ada di Kabupaten Gianyar, memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pariwisata berkelanjutan dengan memperkuat pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dengan adanya kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya keberlanjutan, hotel-hotel ini dapat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang diusung oleh SDGs.

The Westin Resort & Spa Ubud merupakan salah satu hotel berbintang di Kabupaten Gianyar yang secara aktif berpartisipasi dalam implementasi program SDGs dan Tri Hita Karana. Hotel ini memiliki komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan lingkungan, khususnya melalui pemanfaatan energi terbarukan dan pengurangan emisi karbon. Salah satu inisiatif utama yang diterapkan adalah penggunaan panel surya untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan energi listriknya, serta penerapan sistem manajemen air yang efisien untuk mengurangi penggunaan sumber daya air yang berlebihan. Selain itu, hotel ini juga terlibat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat lokal, dengan memanfaatkan produk lokal dalam penyediaan makanan dan minuman, serta mempekerjakan tenaga kerja lokal untuk mendukung perekonomian setempat. Melalui upaya-upaya ini, The Westin Resort & Spa Ubud tidak hanya mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), tetapi juga memperkuat hubungan harmonis dengan masyarakat dan alam sekitar, sesuai dengan filosofi Tri Hita Karana yang mengutamakan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Mandapa A Ritz-Carlton Reserve, yang terletak di Ubud, Bali, adalah contoh lain dari hotel berbintang yang mengintegrasikan prinsip SDGs dan Tri Hita Karana dalam operasionalnya. Hotel ini menonjol dalam pengelolaan sumber daya alam, khususnya dalam hal pengelolaan air dan pengurangan limbah. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap keberlanjutan, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve menerapkan sistem daur ulang air yang canggih dan menggunakan teknologi ramah lingkungan dalam sistem pendingin udara dan pencahayaan. Selain itu, hotel ini juga secara aktif mendukung pelestarian alam dengan melakukan program penghijauan di sekitar wilayah hotel dan berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian flora dan fauna di daerah Ubud. Dalam konteks Tri Hita Karana, Mandapa A Ritz-Carlton Reserve juga mengutamakan pemberdayaan masyarakat lokal, baik dalam hal pemberian lapangan pekerjaan yang layak maupun dalam penyediaan produk lokal yang

digunakan di hotel. Inisiatif-inisiatif ini mengukuhkan hotel tersebut sebagai pionir dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bali, dengan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Four Seasons Resort Bali at Sayan, yang terletak di daerah Ubud, Bali, adalah salah satu contoh hotel yang secara efektif menggabungkan prinsip SDGs dan Tri Hita Karana dalam kebijakan dan operasional mereka. Dalam hal pengelolaan lingkungan, Four Seasons Resort Bali at Sayan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif yang mendukung SDG 13 (Penanggulangan Perubahan Iklim) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Salah satu program utama yang dijalankan adalah penggunaan teknologi efisiensi energi, termasuk sistem pendingin udara yang hemat energi dan pencahayaan LED di seluruh area hotel. Selain itu, hotel ini secara aktif terlibat dalam pengelolaan limbah dan mendaur ulang sampah organik untuk dijadikan kompos yang digunakan dalam taman-taman hotel, sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi jejak karbonnya. Four Seasons Resort Bali at Sayan juga berperan dalam pelestarian budaya Bali dengan mendukung program-program kebudayaan lokal, seperti pertunjukan seni dan kerajinan tangan Bali, yang melibatkan masyarakat sekitar. Dengan memadukan nilai-nilai Tri Hita Karana, hotel ini berusaha menjaga keseimbangan antara alam, masyarakat, dan Tuhan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial di sekitarnya. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan komitmen Four Seasons Resort Bali at Sayan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

KESIMPULAN

Ketiga hotel tersebut menunjukkan peran yang signifikan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip SDGs dan Tri Hita Karana di Kabupaten Gianyar. Masing-masing hotel berusaha untuk mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam operasional mereka, dari penggunaan energi terbarukan hingga pengelolaan air dan limbah yang lebih efisien. Selain itu, mereka juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam program-program sosial dan budaya yang mendukung keberlanjutan ekonomi setempat. Walaupun tantangan dalam implementasi masih ada, terutama terkait dengan pemahaman yang tidak merata mengenai prinsip keberlanjutan di kalangan staf, upaya-upaya yang dilakukan oleh hotel-hotel ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Bali, khususnya dalam sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Cheng, M., et al. (2021). The Role of Sustainability in Hospitality: Case Studies from Bali's Luxury Resorts. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(4), 456-475.

Hall, C. M. (2019). *Tourism and Sustainability: Development, Globalisation and New Tourism in the Third World*. Routledge.

Kusumawati, E. (2020). Corporate Social Responsibility in Indonesia: The Challenges of Implementation. *Indonesian Business Review*, 15(2), 45-60.

Nugroho, R. (2020). Sustainable Hospitality Management in Bali: A Study of Tri Hita Karana in Hotel CSR. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 38(2), 145-158.

Sari, S. (2021). The Impact of Tri Hita Karana on Environmental Conservation: A Case Study of Four Seasons Resort Bali. *Bali Sustainability Journal*, 3(1), 77-85.

Wang, S., et al. (2020). Sustainable Tourism Development and Hotel Industry: Strategic Directions for Bali's Future. *Journal of Tourism Development*, 18(3), 210-229.

Yin, R., et al. (2020). Renewable Energy in Hospitality: A Case Study of Bali's Sustainable Hotel Practices. *Environmental Sustainability Review*, 11(4), 98-112.

Ali, Sajjad. "The Implementation of Sustainable Development Goals in "BRICS" Countries."

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajawali pers.

Budiana, Dewa Nyoman."The Effect of Government Policy, partnership intensity, and Tri Hita Karana Behavior on Cattle Business Performance and Income Broiler Breeder".

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang SDGs Indonesia

Pramesti, Dinar Sukma."Implementasi Konsep Tri Hita Karana pada Akomodasi Pariwisata di Nusa Dua, Bali (Studi Kasus : Melia Bali Villas and Spa Resort). Dipublikasikan pada Maret 2019.

Sugiyono. 2018."Metode logi Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta.

Sugiyono.2017. "Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D".Bandung: Alfabeta.